

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan posisi keuangan memiliki signifikansi yang besar bagi sebuah perusahaan. Penilaian terhadap keberlangsungan suatu perusahaan tidak hanya bergantung pada aspek fisiknya, seperti bangunan, pembangunan, atau ekspansi. Namun, hal yang paling krusial dalam menilai perkembangan perusahaan adalah kondisi keuangannya. Hal ini dikarenakan kondisi keuangan dapat menjadi penentu apakah kebijakan yang diambil perusahaan sudah tepat atau belum. Dengan kompleksitas permasalahan yang dapat menyebabkan kebangkrutan, penting bagi perusahaan untuk menjaga kesehatan keuangan. Saat ini, dengan persaingan ekonomi yang semakin ketat di Indonesia, manajer perusahaan harus memperhatikan kesehatan keuangan perusahaan. Hal ini penting untuk mencegah kemungkinan kebangkrutan. Analisis keuangan pada dasarnya bertujuan untuk menilai prospek dan risiko perusahaan. Prospek bisa dilihat dari tingkat keuntungan (profitabilitas) dan risiko bisa dilihat dari kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau mengalami kebangkrutan (Sitanggang, 2020:102).

Setiap perusahaan berharap manajemennya mampu mencapai kinerja keuangan yang sehat dan efisien. Namun, tidak semua perusahaan berhasil mencapai harapan tersebut. Kondisi keuangan yang kurang sehat dapat mengakibatkan kinerja keuangan yang tidak optimal. Oleh karena itu, manajemen keuangan menjadi salah satu aspek penting yang berkontribusi besar terhadap kelangsungan hidup suatu organisasi dalam mencapai tujuan perusahaan (Sitanggang, 2020:102).

Penurunan kinerja keuangan bisa diamati melalui rasio keuangan atau profitabilitas, yang merupakan salah satu indikator utama untuk menilai sebuah perusahaan. Tingginya profitabilitas perusahaan menjadi salah satu ukuran utama dalam mengevaluasi kinerja, karena profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode waktu tertentu.

Manajer perlu memahami kondisi keuangan perusahaannya karena kondisi keuangan tersebut akan berdampak pada kelangsungan hidup perusahaan secara keseluruhan. Salah satu alat yang digunakan untuk memahami kondisi keuangan perusahaan adalah laporan keuangan yang disusun pada akhir setiap periode. Laporan keuangan ini berisi pertanggungjawaban keuangan atas berjalannya usaha. Untuk

mengukur kesehatan keuangan perusahaan, digunakan alat analisis yang disebut analisis rasio keuangan. Rasio keuangan adalah alat yang menggambarkan hubungan antara angka-angka dalam laporan keuangan. Analisis laporan keuangan akan memberikan hasil yang lebih baik jika dilakukan dengan kombinasi alat analisis lainnya. Alat analisis yang digunakan antara lain rasio rentabilitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas. Penelitian menunjukkan bahwa rasio keuangan berpengaruh secara parsial maupun bersama-sama terhadap kinerja keuangan perusahaan (Sitanggang, 2020:102).

Elemen keuangan sangat penting dalam menilai perkembangan suatu perusahaan, karena melalui elemen ini kita bisa mengevaluasi apakah kebijakan yang diambil sudah tepat atau belum. Hal ini mengingat kompleksitas masalah yang dapat menyebabkan kebangkrutan, karena banyak perusahaan yang akhirnya tutup akibat faktor keuangan yang tidak sehat. Salah satu cara untuk menilai kinerja perusahaan adalah dengan melakukan analisis laporan keuangan. (Sitanggang, 2020:102).

PT. Ramayana Lestari Sentosa. Tbk adalah perusahaan ritel yang berpusat di Jakarta. Pada akhir tahun 2021, perusahaan ini mengoperasikan 104 gerai *department store* Ramayana dan 82 gerai supermarket Robinson di seluruh Indonesia, dengan target utama masyarakat menengah ke bawah. PT. Ramayana Lestari Sentosa. Tbk merupakan perusahaan ritel asal Indonesia yang beroperasi di bisnis ritel toko swalayan sejak tahun 1983. Kegiatan utamanya adalah perdagangan umum yang mencakup penjualan berbagai barang seperti pakaian, aksesoris, tas, sepatu, kosmetik, dan produk kebutuhan sehari-hari melalui *department store* milik perusahaan. Perusahaan ini mengoperasikan toko dengan nama "Ramayana", "Robinson", dan "Cahaya".

Berdasarkan peneliti, ditemukan masalah pada PT. Ramayana Lestari Sentosa. Tbk yang berkaitan dengan kinerja keuangan, salah satunya adalah kinerja keuangan PT. Ramayana Lestari Sentosa. Tbk mengalami kerugian hingga Rp 55,3 miliar. Pendapatan Ramayana pada semester I-2020 mengalami penurunan signifikan menjadi Rp 1,47 triliun, dari Rp 3,48 triliun pada periode yang sama tahun sebelumnya. Penurunan terbesar terjadi pada penjualan barang beli putus, yang turun menjadi Rp 1,23 triliun dari sebelumnya Rp 2,86 triliun. Selain itu, pendapatan dari komisi penjualan konsinyasi juga mengalami penurunan menjadi Rp 247,6 miliar, dari Rp 627,1 miliar sebelumnya.

Manajemen PT. Ramayana mengungkapkan penurunan penjualan kotor mereka sebesar 58,3% secara YoY (*Year On Year*), menjadi sebesar Rp 2,2 triliun tahun 2020. Sedangkan periode yang tahun sebelumnya, PT. Ramayana masih sanggup membukukan penjualan kotor Rp 5,27 triliun. Karena permasalahan tersebut, manajemen PT. Ramayana sedang berupaya meningkatkan penjualan melalui platform e-commerce (penjualan online), dengan menjalin kerjasama bersama Tokopedia, Lazada, JD.ID, dan Blibli. Namun usaha tersebut tidak terlalu memberikan kontribusi yang cukup untuk PT. Ramayana, karena penjualan online tersebut hanya 0,4% dari total penjualannya selama 1H 2020. Berikut adalah kondisi keuangan dan penjualan PT. Ramayana dalam mata uang rupiah dari tahun 2020-2022 ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 1. 1. Penjualan dan laba bersih PT. Ramayana Lestari Sentosa. Tbk

Tahun	Penjualan	Laba Bersih	Persentase
2020	2.527.951	-138.847	-5,49%
2021	2.592.682	170.575	6,58%
2022	2.996.613	351.998	11,75%

Sumber: Bursa Efek Indonesia 2024.

Berdasarkan data pada tabel 1.1, pendapatan PT. Ramayana Lestari Sentosa. Tbk selama tahun 2020 mengalami penurunan drastis menjadi Rp 2,5 triliun, kemudian meningkat menjadi Rp 2,59 triliun pada tahun 2021, dan mencapai Rp 2,99 triliun pada tahun 2022. Pada tahun 2019, laba bersih PT. Ramayana mencapai Rp 647 miliar, namun mengalami kerugian sebesar Rp 138 miliar pada tahun 2020. Meskipun demikian, hingga akhir Juni 2020, 103 dari 118 gerai PT. Ramayana telah dibuka kembali. Pada semester II 2021, Sekretaris PT. Ramayana, Setyadi, menyatakan bahwa belum ada rencana penutupan gerai, dan pihak perusahaan akan terus melakukan evaluasi terhadap masing-masing toko secara berkala (www.cnbcindonesia.com, 25 Maret 2024).

Memasuki tahun 2024, PT. Ramayana melihat persaingan bisnis *fashion* semakin menantang dibandingkan dengan tahun 2023. Persaingan yang ketat ini terjadi baik dengan gerai-gerai konvensional maupun dengan *e-commerce*, yang memberikan dampak signifikan bagi gerai konvensional. Ramayana juga menyadari lemahnya daya beli dan tren *scale down* sebagai dampak dari pandemi Covid-19. Oleh karena itu,

Ramayana terus mencari alternatif barang yang lebih menarik dengan harga yang kompetitif untuk dijual.

Untuk mengatasi persaingan bisnis, Ramayana akan melakukan beberapa kolaborasi produk dengan brand dan seniman lokal untuk mengangkat citra seniman lokal agar lebih dikenal luas dan memberikan ruang untuk berkreasi. Pada tanggal 30 September 2023, Ramayana Lestari Sentosa (RALS) mencatat laba sebesar Rp 254,7 miliar, mengalami penurunan 14% dibanding periode yang sama tahun 2022 yang sebesar Rp 298,12 miliar. Penjualan dan pendapatan usaha Ramayana pada periode tersebut mencapai Rp 2,14 triliun, turun 10% dari posisi yang sama pada tahun sebelumnya yang mencapai Rp 2,4 triliun (<https://industri.kontan.co.id/news/>, 25 Maret 2024).

Permasalahan lainnya pada kuartal pertama tahun 2021, Ramayana mengalami penurunan pendapatan. Ramayana mencatatkan penurunan pendapatan terbesar hingga 48,21%, dengan pendapatan turun menjadi Rp 297,89 miliar dari periode yang sama tahun sebelumnya yang mencapai Rp 768,26 miliar. Pusat perbelanjaan yang dimiliki oleh Grup Lippo, Matahari, mengalami penurunan pendapatan sebesar 24,10% menjadi Rp 741,40 miliar selama 3 bulan pertama tahun 2021, turun dari periode yang sama tahun sebelumnya yang mencatat pendapatan sebesar Rp 976,77 miliar. Kinerja buruk juga terjadi pada Ramayana yang pada kuartal pertama tahun lalu masih memperoleh laba bersih sebesar Rp 13,29 miliar, namun pada akhir triwulan pertama 2021 mengalami kerugian bersih fantastis sejumlah Rp 85,66 miliar (www.cnbcindonesia.com, 21 Maret 2024).

Pendapatan PT Ramayana Lestari Sentosa. Tbk (RALS) mengalami penurunan signifikan sepanjang tahun 2020, menyebabkan perseroan mengalami kerugian sebesar Rp 138,8 miliar dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Berdasarkan laporan keuangan yang diajukan ke Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Jumat, 16 April 2021, pendapatan PT Ramayana Lestari Sentosa. Tbk mencatatkan Rp 2,52 triliun pada tahun 2020, turun 54,8% dari periode 2019 yang sebesar Rp 5,59 triliun. Selain itu, beban pokok penjualan barang beli putus juga mengalami penurunan dari Rp 3,10 triliun pada 2019 menjadi Rp 1,45 triliun pada 2020. Dengan demikian, perseroan mencatat laba bruto turun menjadi Rp 1,07 triliun pada 2020 dari periode yang sama tahun sebelumnya Rp 2,49 triliun.

Penurunan ini membuat Ramayana mengalami kerugian laba bersih hingga Rp 138,87 miliar sepanjang 2020, padahal pada 2019, perusahaan berhasil mendapatkan

laba bersih Rp 647,89 miliar. Kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi hanya berada di angka Rp 168,42 miliar pada 2020, sedangkan di 2019 mencapai Rp 1,075 triliun. Total liabilitas naik 5,4% secara *year on year* (YoY), mencapai Rp 1,56 triliun pada 2020 dari periode yang sama tahun sebelumnya Rp 1,48 triliun. Ekuitas turun 10,81% dari Rp 5,64 triliun pada 2019 menjadi Rp 5,28 triliun pada 2020. Total aset tercatat Rp 5,2 triliun pada 2020. Perseroan memiliki kas dan setara kas sebesar Rp 1,55 triliun pada 2020. Pada penutupan perdagangan saham Jumat, 16 April 2021, saham PT Ramayana Lestari Sentosa. Tbk (RALS) naik 9,87% ke posisi Rp 835 per saham. Saham RALS dibuka naik 10 poin ke posisi Rp 770 per saham. Saham RALS bergerak di kisaran Rp 750-Rp 840. Total frekuensi perdagangan saham mencapai 11.681 kali dengan nilai transaksi harian saham mencapai Rp 81,8 miliar (<https://shorturl.at/hkO47>, 21 Maret 2024).

Untuk mengukur kinerja perusahaan dari tahun sebelumnya, perusahaan perlu melakukan analisis laporan keuangan. Hasil analisis tersebut memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan perusahaan, sehingga manajemen dapat memperbaiki atau menutupi kelemahan tersebut. Analisis rasio juga dapat memberikan penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan, dengan menentukan rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas yang digunakan sebagai dasar dalam penilaian kinerja. Peningkatan kinerja keuangan diyakini dapat memberikan ilustrasi tentang tingkat likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas yang baik. Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan, penulis tertarik untuk membahasnya lebih lanjut dalam tulisan skripsi dengan judul: **Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Ramayana Lestari Sentosa. Tbk. Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2020-2023.**

1.2. Identifikasi Masalah

Beberapa isu yang muncul, dapat diidentifikasi oleh penulis sebagai berikut:

1. Terjadi penurunan pendapatan pada PT. Ramayana Lestari Sentosa. Tbk (RALS) sepanjang tahun 2020, yang menyebabkan perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp138,8 miliar dibandingkan dengan tahun sebelumnya.
2. Pada kuartal pertama tahun 2021, PT. Ramayana Lestari Sentosa. Tbk mengalami pertumbuhan pendapatan yang negatif dengan mencatatkan penurunan terbesar hingga 48,21%.

3. Terjadi penurunan laba bersih sepanjang kuartal II/2023 seiring dengan turunnya penjualan.

1.3. Pembatasan Masalah

Hasil analisis masalah yang ditemukan pada PT. Ramayana Lestari Sentosa. Tbk menunjukkan adanya sejumlah permasalahan yang signifikan. Untuk memastikan fokus dan kedalaman penelitian, penulis membatasi lingkup masalah agar lebih terperinci dan jelas. Dengan demikian, diharapkan solusi yang dihasilkan lebih terarah. Oleh karena itu, penelitian ini akan difokuskan pada kinerja keuangan perusahaan, khususnya dalam aspek likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas, pada PT. Ramayana Lestari Sentosa. Tbk untuk periode Tahun 2020-2023.

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan PT. Ramayana Lestari Sentosa. Tbk dilihat dari rasio likuiditas pada tahun 2020-2023 ?
2. Bagaimana kinerja keuangan PT. Ramayana Lestari Sentosa. Tbk dilihat dari rasio solvabilitas pada tahun 2020-2023 ?
3. Bagaimana kinerja keuangan PT. Ramayana Lestari Sentosa. Tbk dilihat dari rasio profitabilitas pada tahun 2020-2023 ?
4. Bagaimana kinerja keuangan PT. Ramayana Lestari Sentosa. Tbk dilihat dari rasio aktivitas pada tahun 2020-2023 ?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan PT. Ramayana Lestari Sentosa. Tbk dilihat dari rasio likuiditas pada tahun 2020-2023.
2. Untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan PT. Ramayana Lestari Sentosa. Tbk dilihat dari rasio solvabilitas pada tahun 2020-2023.
3. Untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan PT. Ramayana Lestari Sentosa. Tbk dilihat dari rasio profitabilitas pada tahun 2020-2023.
4. Untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan PT. Ramayana Lestari Sentosa. Tbk dilihat dari rasio aktivitas pada tahun 2020-2023.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Harapannya, penelitian ini dapat memberikan tambahan pengalaman dan wawasan mengenai kinerja keuangan, terutama dalam aspek likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas.

2. Bagi Akademisi

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi yang berguna untuk penelitian selanjutnya dan juga dapat meningkatkan pemahaman serta pengetahuan mengenai kinerja keuangan, terutama dalam aspek likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas.

3. Bagi Perusahaan.

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penentu kebijakan perusahaan dan menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh manajemen perusahaan.

1.7. Sistematika Penulisan

Untuk mendalami laporan ini, materi-materi dalam laporan penelitian ini akan dikelompokkan ke dalam beberapa subbab, dengan sistematika penyampaian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan itu sendiri.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan teori yang berupa pengertian dan definisi yang di ambil dari kutipan buku yang berkaitan dengan penyusunan laporan skripsi serta beberapa literatur yang berhubungan dengan penelitian, penelitian terdahulu dan kerangka konseptual

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel dan teknik analisis data penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran obyek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan yang secara lebih lengkap mengupas berbagai fenomena yang ada dalam penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan simpulan yang merupakan hasil akhir atas penelitian ini dan juga saran yang berisi masukan untuk pihak obyek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi tentang berbagai buku, jurnal, rujukan yang secara sah digunakan dalam menyusun penelitian ini.